

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI DIVIDEND PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Fransiska Essar Triyadi ^{a*)}, Riyanti ^{a)}

^{a)} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: siskaessar71@gmail.com

Article history: received 30 January 2026; revised 12 February 2026; accepted 30 March 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i01.274>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham dengan Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel intervening. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan informasi pasar saham. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel, dengan bantuan perangkat lunak Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas serta kebijakan pembagian dividen dapat mendorong kenaikan nilai saham perusahaan. Sementara itu, CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengisyaratkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat dipersepsikan kurang efisien oleh investor. Di sisi lain, DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Analisis jalur mengungkapkan bahwa DPR terbukti menjadi variabel intervening yang efektif dalam memediasi pengaruh ROE terhadap harga saham, sehingga kebijakan dividen memperkuat hubungan profitabilitas dengan nilai saham. Namun, DPR tidak terbukti memediasi pengaruh CR maupun DER terhadap harga saham. Temuan ini memberikan implikasi bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen merupakan faktor utama dalam menentukan harga saham pada sektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Harga Saham.

The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity on Stock Price through Dividend Payout Ratio as Intervening Variables

Abstract. This study aims to empirically examine the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) on stock prices, with the Dividend Payout Ratio (DPR) as an intervening variable. Using a quantitative approach, the study analyzes 10 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The sample was selected through purposive sampling based on specific criteria. The research utilizes secondary data obtained from the companies' financial statements and stock market information. Data analysis was conducted using path analysis to test both direct and indirect relationships among variables, supported by Eviews software. The results indicate that, partially, ROE and DPR have a positive and significant effect on stock prices, suggesting that higher profitability and dividend distribution policies can increase firm value in the eyes of investors. Meanwhile, CR shows a negative and significant effect on stock prices, implying that excessively high liquidity may be perceived as inefficient asset management. On the other hand, DER does not have a significant effect on stock prices. The path analysis reveals that DPR effectively mediates the relationship between ROE and stock prices, meaning dividend policy strengthens the influence of profitability on stock value. However, DPR is not proven to mediate the effects of CR and DER on stock prices. These findings imply that profitability and dividend policy are key determinants of stock prices in the food and beverage sector.

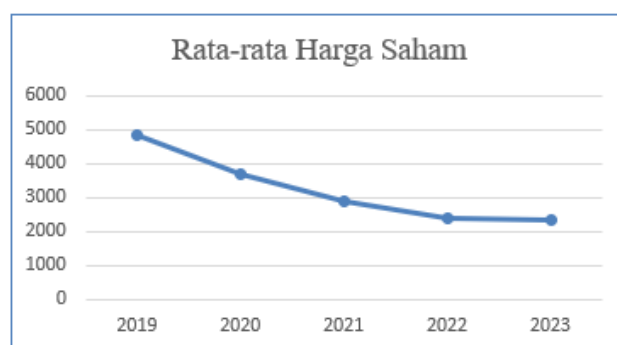
Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio, stock price

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) merupakan salah satu pilar utama industri manufaktur yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Karakteristik produknya

yang merupakan kebutuhan pokok membuat sektor ini cenderung defensif terhadap gejolak ekonomi. Namun, data pada periode 2019-2023 menunjukkan dinamika yang tidak biasa. Pasca pandemi COVID-19, sektor ini dihantam oleh ketidakpastian ekonomi global, kenaikan laju inflasi yang menekan daya beli riil masyarakat, hingga fluktuasi harga komoditas bahan baku dunia seperti gandum dan minyak bumi (Kemenkeu, 2024; Tata, 2024).

Kondisi makroekonomi tersebut berdampak langsung pada kinerja fundamental perusahaan. Investor di pasar modal merespon perubahan ini melalui pergerakan harga saham. Harga saham bukan sekadar angka nominal, melainkan representasi dari nilai perusahaan dan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Fenomena penurunan harga saham pada beberapa emiten unggulan di sektor makanan dan minuman selama periode pengamatan menjadi anomali yang perlu diteliti lebih lanjut, mengingat sektor ini seharusnya menjadi "pelarian aman" (*safe haven*) bagi investor.



Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*) Secara teoritis, berdasarkan *Signaling Theory*, kinerja keuangan yang baik harusnya menjadi sinyal positif yang meningkatkan harga saham. Namun, terdapat ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) dalam literatur terdahulu. Likuiditas yang tinggi (diukur dengan *Current Ratio*) seringkali dianggap sebagai sinyal keamanan, tetapi pada kenyataannya, pasar terkadang merespon negatif jika kas tersebut dianggap sebagai "dana menganggur" (*idle cash*) yang tidak produktif. Begitu pula dengan pengaruh utang (*Debt to Equity Ratio*); di satu sisi utang dianggap sebagai beban risiko, namun di sisi lain dapat dipandang sebagai alat ekspansi yang agresif.

Selain itu, peran kebijakan dividen sebagai variabel intervening menjadi krusial. Apakah kenaikan harga saham didorong langsung oleh laba perusahaan (*Return on Equity*), ataukah pasar baru akan bereaksi positif hanya jika laba tersebut diwujudkan dalam bentuk pembagian dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Urgensi dan Tujuan Penelitian Mengingat kompleksitas faktor yang memengaruhi keputusan investor, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap harga saham dengan melibatkan DPR sebagai variabel mediasi. Penelitian ini penting untuk memberikan panduan strategis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola struktur modal dan kebijakan dividen, serta bagi investor dalam memilah informasi keuangan mana yang paling relevan dalam memprediksi harga saham di masa ketidakpastian ekonomi.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal. Menurut Brigham & Houston (2019), manajemen memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor (*asimetri informasi*). Dalam konteks penelitian ini, laporan keuangan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi (ROE) dan pengumuman pembagian dividen (DPR) bertindak sebagai sinyal positif (*good news*) bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat dan memiliki prospek cerah di masa depan. Sebaliknya, sinyal yang buruk dapat menyebabkan investor menarik modalnya, yang berdampak pada penurunan harga saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai nominal yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2017), harga saham mencerminkan nilai perusahaan serta ekspektasi investor terhadap aliran kas dan risiko di masa depan. Harga saham yang terus meningkat menunjukkan bahwa pasar percaya pada kinerja fundamental perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun periode 2019-2023.

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan metrik likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rumus yang digunakan adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Secara teoritis, CR yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar hutangnya tepat waktu. Namun, jika terlalu tinggi, pasar dapat menginterpretasikannya sebagai inefisiensi pengelolaan aset atau adanya "dana menganggur" (*idle cash*) yang tidak diputar untuk kegiatan produktif.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio solvabilitas yang membandingkan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin utang perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Bagi investor, DER yang tinggi mencerminkan risiko keuangan. Namun, pada sektor *food and beverage*, penggunaan utang seringkali dilihat sebagai upaya ekspansi untuk memperluas jaringan distribusi, sehingga jika diiringi dengan peningkatan laba, pasar akan merespon positif.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan indikator utama profitabilitas bagi pemegang saham. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal sendiri yang diinvestasikan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan mengelola modalnya. Investor sangat memperhatikan rasio ini karena berkaitan langsung dengan potensi dividen yang akan mereka terima.

Dividend Payout Ratio (DPR)

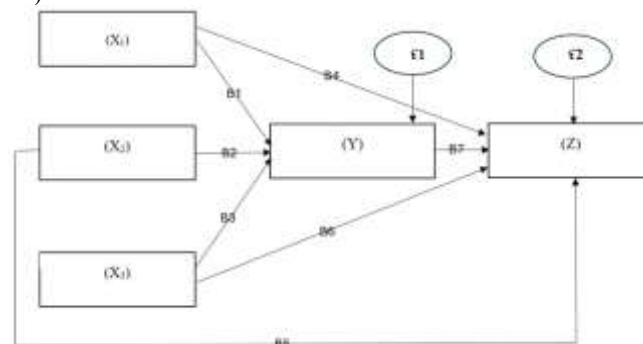
DPR adalah variabel yang menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$$

DPR dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel intervening. Kebijakan dividen dianggap mampu memperkuat sinyal dari rasio keuangan lainnya. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen di tengah fluktuasi ekonomi dianggap memiliki stabilitas keuangan yang kuat.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan di atas, penelitian ini mengasumsikan bahwa kinerja fundamental (CR, DER, ROE) tidak hanya berpengaruh langsung pada harga saham, tetapi juga melalui perantara kebijakan dividen (DPR). Investor lebih cenderung mengapresiasi perusahaan yang tidak hanya "untung di atas kertas" (ROE), tetapi juga mampu mendistribusikan keuntungan tersebut kepada pemegang saham (DPR).

**Pengaruh Langsung**

1. **H1 (CR → Harga Saham):** *Current Ratio* berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap Harga Saham.
2. **H2 (DER → Harga Saham):** *Debt to Equity Ratio* berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap Harga Saham.
3. **H3 (ROE → Harga Saham):** *Return On Equity* berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap Harga Saham.
4. **H4 (CR → DPR):** *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
5. **H5 (DER → DPR):** *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
6. **H6 (ROE → DPR):** *Return On Equity* berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap *Dividend Payout Ratio*.
7. **H7 (DPR → Harga Saham):** *Dividend Payout Ratio* berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap Harga Saham.

Pengaruh Tidak Langsung

8. **H8 (CR → DPR → Harga Saham):** DPR **tidak mampu** memediasi pengaruh CR terhadap Harga Saham secara signifikan.
9. **H9 (DER → DPR → Harga Saham):** DPR **tidak mampu** memediasi pengaruh DER terhadap Harga Saham secara signifikan.
10. **H10 (ROE → DPR → Harga Saham):** DPR **mampu** memediasi pengaruh ROE terhadap Harga Saham secara **positif dan signifikan**.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *food and beverage* di BEI. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Terdaftar konsisten 2019-2023; (2) Mempublikasikan laporan tahunan audit; (3) Membagikan dividen setiap tahun selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis dilakukan menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji efek mediasi melalui uji Sobel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data 2019-2023, sektor makanan dan minuman menunjukkan rata-rata ROE yang stabil meskipun di tengah pandemi. Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, dan tidak ditemukan gejala multikolinearitas maupun autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

Pengaruh Langsung & tidak langsung terhadap Harga Saham

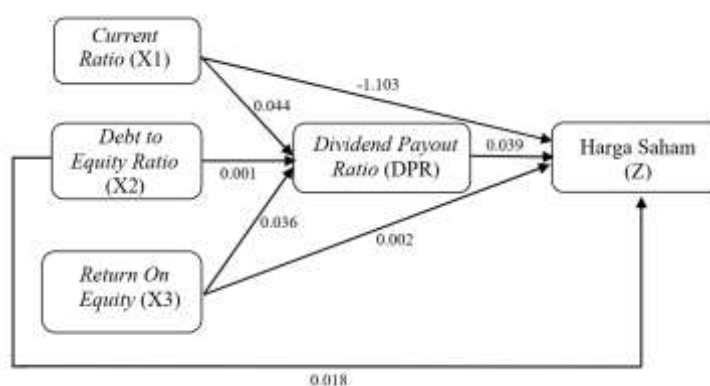
N	Variabel Penelitian	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
I	CR - DPR	0.044	-
	DER - DPR	0.001	-
	ROE - DPR	0.0036	-
I	CR - HS	-1.103	0.001
	DER - HS	0.018	0.004
	ROE - HS	0.002	0.001
	DPR - HS	0.039	-

Current Ratio (CR): Ditemukan pengaruh negatif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investor pada sektor ini memandang kas yang berlebih sebagai inefisiensi. Dana yang tertanam pada aset lancar terlalu besar menunjukkan manajemen kurang agresif dalam melakukan ekspansi atau investasi baru (*idle cash*).

Debt to Equity Ratio (DER): Berpengaruh positif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan makanan dan minuman dinilai investor sebagai langkah strategis untuk memperbesar skala usaha, terutama dalam menghadapi tantangan logistik pasca-pandemi.

Return on Equity (ROE): Berpengaruh positif signifikan. Konsisten dengan teori, kemampuan menghasilkan laba tetap menjadi daya tarik utama bagi investor.

Peran Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai Intervening



Variabel *Current Ratio* menunjukkan dominasi pengaruh langsung yang sangat signifikan sebesar -1,103 dibandingkan pengaruh tidak langsungnya yang hanya sebesar 0,0017. Kondisi serupa juga terlihat pada variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan dominasi pengaruh langsung yang signifikan sebesar 0,018 terhadap Harga Saham. Nilai tersebut melampaui

pengaruh tidak langsungnya melalui *Dividend Payout Ratio* yang tercatat sebesar 0,004. Variabel *Return on Equity* menunjukkan dominasi pengaruh langsung sebesar 0,002 terhadap Harga Saham. Meskipun nilai ini relatif kecil, namun tetap melampaui nilai pengaruh tidak langsungnya melalui *Dividend Payout Ratio* yang hanya sebesar 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini, variabel *Dividend Payout Ratio* belum mampu menjadi variabel mediasi yang kuat bagi pengaruh rasio keuangan terhadap Harga Saham, karena investor cenderung merespons informasi fundamental perusahaan secara langsung di pasar modal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif selama periode 2019–2023, sektor makanan dan minuman menunjukkan ketahanan kinerja yang relatif stabil, khususnya pada indikator profitabilitas seperti ROE. Stabilitasnya ROE meskipun berada dalam situasi pandemi mengindikasikan bahwa perusahaan pada sektor ini mampu mempertahankan efektivitas pengelolaan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik industri makanan dan minuman yang cenderung memiliki permintaan relatif konstan karena termasuk kebutuhan primer masyarakat. Selain itu, hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan data berdistribusi normal serta tidak adanya multikolinearitas dan autokorelasi memperkuat validitas model regresi, sehingga hubungan antarvariabel dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Pada pengujian pengaruh langsung terhadap harga saham, CR terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu dipandang positif oleh investor. Dalam konteks sektor makanan dan minuman, CR yang tinggi dapat menunjukkan adanya penumpukan aset lancar atau kas berlebih yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Investor cenderung menilai kondisi tersebut sebagai sinyal manajemen yang kurang optimal dalam mengalokasikan dana untuk ekspansi usaha, investasi, maupun inovasi produk. Akibatnya, ekspektasi pertumbuhan perusahaan menurun dan berdampak pada melemahnya harga saham.

Sementara itu, DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa investor memandang penggunaan utang sebagai strategi yang dapat meningkatkan kapasitas perusahaan dalam memperluas skala bisnis, terutama dalam menghadapi tantangan operasional dan distribusi pasca-pandemi. Dengan catatan, struktur utang yang digunakan masih berada dalam batas wajar serta mampu dikelola secara efektif, sehingga risiko finansial yang muncul tidak lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh. Dalam kondisi ini, leverage menjadi sinyal agresivitas perusahaan untuk tumbuh dan meningkatkan daya saing.

ROE juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang menegaskan bahwa profitabilitas tetap menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Hal ini mendorong permintaan saham meningkat sehingga harga saham cenderung naik.

Namun, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa DPR belum mampu berperan sebagai variabel mediasi yang kuat. Dominasi pengaruh langsung CR, DER, dan ROE terhadap harga saham lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui DPR. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor makanan dan minuman lebih responsif terhadap informasi fundamental utama, seperti likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas, dibandingkan kebijakan pembagian dividen. Selain itu, pembagian dividen dapat dipandang sebagai kebijakan jangka panjang yang tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam jangka pendek, terutama bagi investor yang berorientasi pada capital gain. Dengan demikian, mekanisme pasar lebih cepat merefleksikan perubahan kinerja keuangan perusahaan secara langsung pada harga saham dibandingkan melalui perantara kebijakan dividen.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) secara langsung memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat dipersepsikan kurang baik oleh investor, karena mengindikasikan adanya aset lancar atau kas berlebih yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk ekspansi maupun peningkatan produktivitas perusahaan. Berbeda dengan CR, Debt to Equity Ratio (DER) terbukti secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, yang berarti bahwa penggunaan utang pada perusahaan dapat dinilai sebagai strategi pendanaan yang mampu mendukung pertumbuhan bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Selanjutnya, Return On Equity (ROE) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, semakin tinggi pula kepercayaan investor yang mendorong kenaikan Harga Saham. Selain itu, Dividend Payout Ratio (DPR) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, yang menandakan bahwa kebijakan pembagian dividen menjadi salah satu sinyal positif bagi investor mengenai stabilitas kinerja dan prospek perusahaan. Pada hubungan terhadap variabel intervening, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh secara langsung terhadap DPR, yang berarti tingkat likuiditas maupun struktur modal perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan pembagian dividen. Sebaliknya, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sehingga profitabilitas menjadi faktor penting yang mendorong perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Lebih lanjut, hasil uji pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa DPR tidak terbukti memediasi pengaruh CR terhadap Harga Saham, serta tidak terbukti memediasi pengaruh DER terhadap Harga Saham, karena pengaruh keduanya lebih dominan terjadi secara langsung. Namun demikian, DPR terbukti mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh ROE terhadap Harga Saham, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan

dapat meningkatkan pembagian dividen, dan pada akhirnya memperkuat kenaikan Harga Saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DPR berperan sebagai variabel intervening yang efektif hanya pada hubungan antara ROE dan Harga Saham, sementara pada hubungan CR dan DER terhadap Harga Saham, peran mediasi DPR tidak terbukti signifikan.

V. REFERENSI

- Aljufri, S. B. Z. (2023). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Batanghari Jambi).
- Fathimah, S., & Susyani, N. (2024). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 129-140.
- Hikmah, T. N. (2022). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), And Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Di Bei Periode 2016-2020)* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ibrahim, F., & Raharja, S. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Jogiyanto, H. (2021). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Kemenkeu. (2024). *Laporan Perkembangan Ekonomi Global*.
- Meganingrum, O., & Marjohan, M. (2025). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2014-2023). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), 6168-6181.
- Meida, S. N. *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening* (Bachelor's Thesis, Feb Uin Jakarta).
- Noviana, K. V. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Variabel Intervening Dividend Payout Ratio Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Syariah 2018-2022* (Doctoral Dissertation, Uin. Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Samara, A. (2020). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014–2017). *Eco-Buss*, 3(1), 18-26.
- Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(1).
- Sari, N. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)* (Doctoral Dissertation, Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Sasmita, R. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Sales Growth, Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening* (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Vianti, S. O., Sunardi, S., & Yamaly, F. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. In *Ummagelang Conference Series* (Pp. 694-707).
- Tata. (2024). *Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat*.